

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER PEMBELAJARAN
PJOK TINGKAT SMP SE KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Aufa Rafiqi

2253051002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER PEMBELAJARAN PJOK TINGKAT SMP SE KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Oleh

MUHAMMAD AUFA RAFIQI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis difokuskan pada lima aspek utama, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi soal, kunci jawaban, serta lembar jawaban siswa, dan didukung wawancara serta observasi. Sampel terdiri dari lima SMP dengan total 128 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal belum memenuhi kriteria kualitas soal yang baik. Pada aspek validitas, jumlah soal valid masih rendah di beberapa sekolah, seperti SMPN 1 dengan 12 soal valid dari 50 butir, SMPN 3 dengan 8 soal valid dari 40 butir, dan SMPN 4 dengan 6 soal valid dari 20 butir. Pada aspek reliabilitas, hanya SMPN 2 yang mencapai kategori reliabel ($\alpha = 0,740$), sedangkan sekolah lainnya berada di bawah standar minimal 0,70. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan ketidakseimbangan proporsi soal mudah, sedang, dan sukar. Daya pembeda di beberapa sekolah juga menunjukkan banyak butir berada pada kategori jelek hingga negatif. Aspek efektivitas pengecoh menunjukkan masih ditemukannya opsi jawaban yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Secara keseluruhan, instrumen UAS PJOK di SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan memerlukan perbaikan menyeluruh, khususnya dalam penyusunan soal berbasis kaidah penilaian yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik PJOK, sekolah, serta MGMP PJOK dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : Analisis soal, ujian, pembelajaran.

ABSTRACT

ANALYSIS FINAL SEMESTER EXAM QUESTIONS FOR PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH LEARNING JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL IN SOUTH BENGKULU REGENCY

By

MUHAMMAD AUFA RAFIQI

This study aims to analyze the quality of the Final Semester Examination (UAS) questions for the Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subject at the junior high school level in South Bengkulu Regency. The analysis focused on five main aspects: validity, reliability, difficulty level, discriminating power, and distractor effectiveness. The study used a quantitative descriptive method with data collection techniques in the form of question documentation, answer keys, and student answer sheets, supported by interviews and observations. The sample consisted of five junior high schools with a total of 128 students. The results showed that most of the questions did not meet the criteria for good question quality. In terms of validity, the number of valid questions was still low in several schools, such as SMPN 1 with 12 valid questions out of 50 items, SMPN 3 with 8 valid questions out of 40 items, and SMPN 4 with 6 valid questions out of 20 items. In terms of reliability, only SMPN 2 reached the reliable category ($\alpha = 0.740$), while the other schools were below the minimum standard of 0.70. Analysis of difficulty levels revealed an imbalance in the proportion of easy, medium, and difficult questions. Discriminating power in several schools also indicated that many items were in the poor to negative categories. The distractor effectiveness aspect showed that answer options still did not function as intended. Overall, the UAS PJOK instrument in junior high schools throughout South Bengkulu Regency requires comprehensive improvements, particularly in the preparation of questions based on sound assessment principles. The results of this study are expected to serve as a reference for PJOK teachers, schools, and MGMP PJOK in improving the quality of learning evaluation.

Keywords: Item analysis, exams, learning.

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER PEMBELAJARAN
PJOK TINGKAT SMP SE-KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Oleh

Muhammad Aufa Rafiqi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester
Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-
Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama : Muhammad Aafa Rafiqi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2253051002

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui,

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

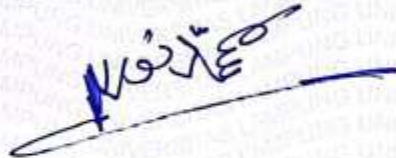


Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or
NIP 199101312024211005



Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd
NIP 199306072025061004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si &
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or



Sekretaris : Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd



Penguji : Drs. Surisman, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aufa Rafiqi
NPM : 2253051002
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pengetahuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **"Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kabupaten Bengkulu Selatan"** adalah benar hasil karya peneliti berdasarkan penelitian dan bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung. Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026
Yang membuat Pernyataan



Muhammad Aufa Rafiqi
NPM 2253051002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Muhammad Aufa Rafiqi, lahir di Manna, pada tanggal 15 Januari 2004, Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Ujang Amrah dan Ibu Khamsatul Husnah. Peneliti menempuh pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak Aisyah 2 selesai pada tahun 2010, SD Negeri 7 Bengkulu Selatan selesai pada tahun 2016, SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan selesai pada tahun 2019 dan SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, peneliti diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Wilayah Barat (SMMPTN Barat)

Pada Tahun 2025, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karya Bhakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Karya Bhakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Demikian riwayat hidup peneliti semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita. Yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan . Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Tidak ada hasil tanpa proses, dan tidak ada proses tanpa kesabaran.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang tua dan keluarga saya khususnya kepada ayah dan ibu saya tercinta yang telah mendoakan dan mendukung penuh sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya dapat saya selesaikan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan semoga kalian umur panjang. Aku sayang kalian.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bissmillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kabupaten Bengkulu Selatan”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwaidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Joan Siswoyo, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd.,M.Or., selaku pembimbing utama utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah

memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ujang Amrah dan Ibunda Khamsatul Husnah yang selalu berjuang meneteskan keringan dan darah, dan selalu sabar menunggu anakmu ini menyelesaikan pendidikannya.
10. Wah vika dan adek izah, selalu membantu dan mendukung.
11. Orang terkasih yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, selalu menemani, membantu, dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini, menjadi sepasang yang akan terus bersama Riri Oktavia Erlina.
12. Keluarga besar Penjas Angkatan 2022 terimakasih atas dukungan dan kebersamaan.
13. Guru PJOK Bengkulu selatan, Terima kasih untuk bantuan dan dukungannya selama penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026
Peneliti

Muhammad Aufa Rafiqi
NPM 2253051002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	10
2.1.1 Hakikat Pembelajaran Penjas.....	11
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Penjas	11
2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Penjas	12
2.1.4 Karakter Pembelajaran Penjas	13
2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi	13
2.1.6 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	14
2.2 Analisis Butir Soal	14
2.2.1 Pengertian Butir Soal.....	15
2.2.2 Tujuan Analisis Butir Soal.....	16
2.2.3 Teknik Analisis Butir Soal.....	16
2.3 Evaluasi	20
2.3.1 Penilaian	21
2.3.2 Instrumen Test.....	21
2.4 Penelitian Yang Relevan	22
2.5 Kerangka Berfikir	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Penelitian Kuantitatif	25
3.3 Waktu dan Tempat	25
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian	28
3.6.2 Jenis Instrumen Yang Digunakan	29

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
3.6.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Tingkat Daya Pembeda.....	18
2.2 Tabel Tingkat Kesukaran Soal.....	19
2.3 Tabel Tingkat Pengecoh.....	20
3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	26
3.2 Tabel Jenis Instrumen Penelitian	30
3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
4.1 Hasil Validitas SMPN 1,2,3,4,5 Bengkulu Selatan	35
4.2 Hasil Reliabilitas SMPN 1,2,3,4,5 Bengkulu Selatan.....	35
4.3 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal SMPN 1.....	36
4.4 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal SMPN 2.....	37
4.5 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal SMPN 3.....	38
4.6 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal SMPN 4.....	39
4.7 Distribusi Tingkat Kesukaran Soal SMPN 5.....	40
4.8 Distribusi Daya Pembeda Butir Soal SMPN 1	41
4.9 Distribusi Daya Pembeda Butir Soal SMPN 2	42
4.10 Distribusi Daya Pembeda Butir Soal SMPN 3	43
4.11 Distribusi Daya Pembeda Butir Soal SMPN 4	44
4.12 Distribusi Daya Pembeda Butir Soal SMPN 5	45
4.13 Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 1	46
4.14 Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 2	47
4.15 Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 3	48
4.16 Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 4	49
4.17 Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 5	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Product Moment Pearson	16
1.2 Rumus Daya Pembeda	18
1.3 Rumus Tingkat Kesukaran Soal	19
1.4 Bagan Kerangka Berfikir.....	24
3.1 Rumus Validitas.....	31
3.2 Rumus Reliabilitas	32
4.1 Diagram Presentase Tingkat Kesukaran Soal SMPN 1	37
4.2 Diagram Presentase Tingkat Kesukaran Soal SMPN 2	38
4.3 Diagram Presentase Tingkat Kesukaran Soal SMPN 3	39
4.4 Diagram Presentase Tingkat Kesukaran Soal SMPN 4	39
4.5 Diagram Presentase Tingkat Kesukaran Soal SMPN 5	40
4.6 Diagram Presentase Daya Beda Soal SMPN 1.....	41
4.7 Diagram Presentase Daya Beda Soal SMPN 2.....	42
4.8 Diagram Presentase Daya Beda Soal SMPN 3.....	43
4.9 Diagram Presentase Daya Beda Soal SMPN 4.....	44
4.10 Diagram Presentase Daya Beda Soal SMPN 5.....	45
4.11 Presentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 1.....	46
4.12 Presentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 2.....	47
4.13 Presentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 3.....	48
4.14 Presentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 4.....	49
4.15 Presentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal SMPN 5.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	61
2. Surat Balasan Penelitian.....	62
3. Hasil Penilaian Ujian Akhir Semester SMPN 1,2,3,4,5.....	63
4. Soal Ujian Akhir Semester SMPN 1,2,3,4,5	68
5. Kunci jawaban soal UAS SMPN 1,2,3,4,5.....	93
6. Kisi-kisi soal UAS SMPN 1,2,3,4,5	98
7. Lembar jawaban peserta didik SMPN 1,2,3,4,5	104
8. Hasil Validitas Soal SMPN 1,2,3,4,5	129
9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal SMPN 1,2,3,4,5	134
10. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal SMPN 1,2,3,4,5	140
11. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh Soal SMPN 1,2,3,4,5.....	145
12. Hasil Analisis SPSS Reliabilitas SMPN 1,2,3,4,5	157
13. Dokumentasi bersama guru penjas SMPN 1,2,3,4,5	158

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang disepakati sebagai hal yang esensial bagi setiap bangsa. Mutu pendidikan di suatu negara menjadi salah satu faktor penentu kemajuan negara tersebut (Kurniawati, 2022) . Untuk meraih tujuan itu, dibutuhkan usaha dalam merencanakan, mendekati, dan mengatur strategi yang tepat. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur melalui peraturan kurikulum. Kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pendidikan jasmani (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 37h). Secara teoritis, pendidikan jasmani dianggap sebagai elemen yang diperlukan dalam pendidikan anak, sehingga telah berkembang tradisi penting di banyak Negara demokrasi untuk mendorong nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses yang membantu mengembangkan semua potensi aktivitas manusia, termasuk sikap, tindakan, dan hasil karya. Proses ini diarahkan agar menghasilkan kepribadian yang utuh sesuai dengan tujuan kemanusiaan. Definisi ini berakar pada pandangan yang holistik mengenai kehidupan manusia, di mana tubuh dan jiwa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas jasmani merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik serta nilai-nilai yang bermanfaat, meliputi aspek kognitif, afektif, dan sosial (Arifin, 2017).

Tujuan pendidikan jasmani di Indonesia, sebagaimana diatur dalam kebijakan nasional, meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan mengelola diri untuk menjaga kebugaran tubuh serta membentuk gaya hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga pilihan; (2) mendukung pertumbuhan fisik sekaligus perkembangan mental secara

optimal; (3) memperkuat penguasaan keterampilan gerak dasar; (4) menanamkan nilai-nilai moral sebagai fondasi karakter melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; (5) membangun sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, percaya diri, serta menjunjung demokrasi; (6) melatih kemampuan untuk melindungi diri, orang lain, dan lingkungan; serta (7) mengerti ide mengenai kegiatan fisik dan olahraga dalam lingkungan yang sehat sebagai dasar pengetahuan untuk mencapai pertumbuhan fisik yang ideal, kebugaran, gaya hidup sehat, keterampilan, dan sikap positif (Permendiknas dalam Mustafa & Dwiyogo, 2020).

Untuk mencapai tujuan itu, sangat penting untuk terus meningkatkan mutu siswa melalui proses pembelajaran yang dapat diukur dan bermanfaat. Agar tujuan dapat dicapai secara tepat, diperlukan analisis item soal yang baik sebagai bagian dari pembuatan instrumen penilaian yang valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil evaluasi dengan akurat mencerminkan kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa. Aktivitas analisis item soal adalah hal yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki mutu soal yang sudah dibuat. Aktivitas tersebut mencakup proses pengumpulan, rangkuman, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan terkait setiap penilaian (Mahendra, 2019). Tujuan dari analisis item soal adalah untuk meningkatkan kualitas butir tes serta memahami informasi diagnostik siswa. Soal yang berkualitas adalah soal yang dapat memberikan informasi sekritis mungkin, sehingga dapat diketahui mana siswa yang telah menguasai materi dan mana yang belum (Kurniawan, 2015).

Analisis soal termasuk dalam proses penilaian terhadap siswa. Dengan melakukan penilaian, pendidik dapat memahami perkembangan siswa (Akhmadi, 2021). Penilaian adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menentukan, dan mengambil keputusan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran (Arifin, 2011). Penilaian akan memberikan gambaran tentang tingkat prestasi belajar siswa dan jika diteliti lebih lanjut, dapat mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa atau

aspek yang belum dikuasai mereka. Informasi tersebut pastinya akan membantu pengajar dalam meningkatkan proses pembelajaran dan berusaha memperbaiki kualitas siswa (Yusuf et. al., 2022).

Evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan pengukuran dan ujian. Penilaian dalam pendidikan jasmani dari semua aspek harus diperhatikan dan mendapatkan perlakuan yang setara dalam evaluasi. Namun, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, fokus utama evaluasi cenderung lebih pada aspek psikomotor. Semua aspek seharusnya mendapat perhatian yang sama, termasuk aspek kognitif, yang perlu diperhatikan secara khusus. Melalui aspek kognitif, seorang pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani. Di samping itu, alat yang umum dipakai untuk evaluasi adalah ujian. Ujian berfungsi sebagai alat ukur dalam dunia pendidikan, yang bisa berupa tugas yang mencakup pertanyaan atau instruksi yang harus dijawab dan diselesaikan oleh siswa (Ismanto, 2014).

Berdasarkan hasil dari ujian tersebut, keputusan bisa diambil dalam bentuk nilai atau pencapaian peserta didik. Nilai yang diperoleh dapat diurutkan dengan membandingkannya dengan nilai siswa lain atau dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Ujian tersebut biasanya terdiri dari soal-soal dalam format pilihan ganda. Dalam penyajian soal pilihan ganda tersebut, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan kriterianya. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari soal-soal tersebut, ada dua metode yang bisa digunakan: 1) analisis item soal, 2) menghitung validitas dan reliabilitas dari soal-soal tersebut (Mania et. al., 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk melakukan evaluasi pada aspek kognitif secara optimal dan sesuai dengan target, perlu dilakukan pengukuran menggunakan tes yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diukur. Sebelum seorang pendidik menyusun soal, ia harus mempersiapkan materi yang akan diuji, salah satunya dengan membuat kisi-kisi. Dalam ranah kognitif, seorang pendidik dapat merancang soal berbentuk objektif, salah

satunya adalah soal pilihan ganda. Tes tersebut mampu menilai pengetahuan secara luas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, mulai dari soal-soal pengetahuan, aplikasi, analisis, hingga evaluasi. Soal pilihan ganda memenuhi semua kriteria sebagai tes pendidikan jasmani yang baik, yaitu dari segi objektivitas, reliabilitas, dan kemampuan membedakan antara siswa yang berhasil dan yang tidak. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa, tes tersebut sangat cocok dijadikan alat penilaian pada ranah kognitif pendidikan jasmani, baik di tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi. Melalui analisis item soal, seorang pendidik akan mendapatkan informasi tentang tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dalam soal tersebut. Dari hasil analisis itu, seorang pendidik dapat menilai kualitas soal yang telah diuji. Dengan hasil analisis tersebut, pendidik dapat melakukan evaluasi terhadap soal yang telah dibuat (Saputra et. al., 2021).

Akan tetapi kenyataannya penyusunan soal UAS di tingkat SMP, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), sering kali masih menghadapi berbagai kendala di Kabupaten Bengkulu Selatan, kondisi tersebut diperparah dengan tidak aktifnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK. Menurut Abdullah (2018), MGMP merupakan sebuah tempat untuk mengembangkan kemampuan para guru yang mengajar mata pelajaran yang serupa, dengan tujuan memperbaiki mutu pendidikan melalui diskusi atau musyawarah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Padahal MGMP memiliki peran strategis sebagai wadah bagi para pendidik untuk merancang, menyusun, serta menelaah soal bersama-sama sehingga kualitas instrumen evaluasi dapat lebih terjamin.

Kurang aktifnya MGMP menyebabkan banyak sekolah menyusun soal UAS secara mandiri tanpa adanya koordinasi maupun standar kualitas yang seragam. Akibatnya, kualitas butir soal yang digunakan berpotensi kurang teruji, baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, maupun efektivitas pengecohnya. Kondisi ini tentu berimplikasi pada hasil

evaluasi yang kurang objektif dan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis soal merupakan bagian dari proses evaluasi. Proses tersebut bertujuan untuk menilai kualitas setiap soal dalam sebuah ujian agar dapat menjamin bahwa ujian tersebut sah dan konsisten dalam mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu suatu ujian. Jika kualitas soal terjaga dengan baik, evaluasi yang dilakukan akan berjalan secara optimal, dan proses yang efektif akan memperbaiki pengalaman belajar serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Evaluasi dalam setiap sesi pembelajaran sangat krusial, Seorang pendidik harus mampu mengelola evaluasi dengan baik, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam konteks pembelajaran olahraga, evaluasi yang paling utama adalah afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pengajar olahraga juga harus memberikan lebih banyak perhatian pada penilaian dari sudut pandang kognitif, termasuk saat membuat soal., termasuk dalam pembuatan soal agar dapat mengevaluasi pengetahuan peserta didik serta memastikan soal ujian memiliki standar yang baik dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Kunandar (2015) Ujian Akhir Semester adalah salah satu bentuk evaluasi yang bersifat menyeluruh (komprehensif) karena mencakup keseluruhan materi pelajaran yang diajarkan dalam satu semester. Hal ini menjadikan UAS sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kenaikan kelas atau kelulusan.

Agar penelitian ini memiliki arah yang tegas, sangat penting untuk melakukan analisis komprehensif terhadap studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diuraikan. Penelitian relevan yang pernah diteliti diantaranya oleh Amelya Laras Wati di Kelas V Sd Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022 penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode survei dengan pendekatan teori tes menggunakan (ITEMAN)

diperoleh informasi bahwa analisis butir soal pilihan berganda sebanyak 64% butir soal tidak baik dan 36% butir soal baik.

Dewi Tri Anggraeni, Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki total 96 siswa. Fokus dari penelitian ini adalah pertanyaan dan kunci jawaban untuk Ujian Tengah Semester Genap pada pelajaran Akuntansi Perbankan untuk Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 40 soal objektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Melalui analisis kualitas, terdapat 8 soal yang masuk dalam kategori baik (20%), sementara 10 soal dikategorikan cukup baik (25%), dan 22 soal lainnya termasuk dalam kategori tidak baik (55%)

Seringkali para pembuat soal tidak melakukan analisis butir soal untuk menguji kualitas butir soal buatannya apakah sudah memenuhi standar dan dapat dinyatakan layak sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik atau peserta tes. Kualitas butir soal yang baik dapat memberikan informasi akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, sebaliknya butir soal yang buruk tidak dapat membedakan kualitas peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dalam menguasai materi yang telah mereka pelajari sebelumnya (Umami, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin melakukan studi mengenai analisis soal yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se Kabupaten Bengkulu Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Evaluasi hasil belajar belum optimal karena kualitas instrumen soal UAS PJOK belum teruji dengan baik.
- (2) Penyusunan soal UAS di SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing sekolah tanpa adanya standar baku.
- (3) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK di Kabupaten Bengkulu Selatan tidak aktif, sehingga tidak ada forum resmi untuk menelaah, menguji, dan memperbaiki kualitas soal.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya menganalisis soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PJOK tingkat SMP di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- (2) Analisis yang dilakukan difokuskan pada aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal pilihan ganda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana validitas butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan?
- (2) Bagaimana reliabilitas butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan?
- (3) Bagaimana tingkat kesukaran butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan?

- (4) Bagaimana daya pembeda butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan?
- (5) Bagaimana efektivitas pengecoh pada butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui validitas butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan.
- (2) Mengetahui reliabilitas butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan.
- (3) Mengetahui tingkat kesukaran butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan.
- (4) Mengetahui daya pembeda butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan.
- (5) Mengetahui efektivitas pengecoh butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan mengenai evaluasi pembelajaran khususnya dalam bidang analisis butir soal. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi pembelajaran PJOK di tingkat SMP.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru PJOK

Memberikan informasi mengenai kualitas soal yang telah dibuat, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan dalam penyusunan soal berikutnya.

(2) Bagi Sekolah

Menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

(3) Bagi MGMP PJOK

Memberikan masukan untuk mengaktifkan kembali peran MGMP dalam mengembangkan dan menstandarkan instrumen penilaian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik di dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pengajaran yang memanfaatkan kegiatan fisik untuk mencapai perubahan dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Pembelajaran Pendidikan Jasmani atau aktivitas fisik yang ada pada pembelajaran PJOK mengacu pada permendikbud No 56 tahun 2022 yaitu alokasi pelajaran adalah 2JP yang mana satu JP adalah 45 menit (Haris & Maksum, 2023).

Guru Pendidikan Jasmani menunjukkan contoh melalui gerakan yang akan dilakukan, lalu siswa mengembangkan gerakan tersebut sesuai instruksi yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, fokus pembelajaran adalah pada siswa agar mereka lebih aktif dalam belajar dan bergerak, terutama dalam pelajaran PJOK. Target utama dari pembelajaran PJOK adalah kemampuan atau keterampilan yang bisa dikuasai siswa melalui proses yang telah ditentukan oleh pendidik. Psikomotor menjadi tujuan utama, tetapi bukan berarti bahwa aspek pendidikan lainnya seperti kognitif dan afektif siswa diabaikan. Sebaliknya, aspek-aspek lain juga dievaluasi dalam proses pembelajaran, di mana peran siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru PJOK. Melalui metode pengajaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kemampuan pendidik dalam memberikan penjelasan baik secara berbicara maupun tindakan. Jika memungkinkan, guru PJOK juga dapat memanfaatkan media gambar atau alat elektronik untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Metode yang diterapkan guru

PJOK dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau metode tugas, seperti demonstrasi dan penjelasan mengenai gerakan, sehingga para siswa dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Qoulbi, 2020).

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani pada hakikat adalah proses pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan fisik untuk menciptakan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Pendidikan jasmani memandang anak sebagai satu kesatuan yang utuh, sebagai makhluk secara keseluruhan, alih-alihnya memisahkan kualitas fisik dan mental mereka (Dianti, 2017).

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah salah satu subjek yang diajarkan di berbagai sekolah. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan siswa di sekolah memiliki kemampuan dasar gerak dalam berolahraga serta memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik. Mata pelajaran olahraga adalah bagian dari keseluruhan proses belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan pola hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, mental, dan sosial yang harmonis, seimbang, dan berkesinambungan. Pendidikan olahraga merupakan salah satu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional yang diberikan di sekolah, baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas (Malang et. al., 2023).

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Penjas

Tujuan dari pendidikan jasmani memiliki kesamaan dengan definisi pendidikan jasmani itu sendiri, dan tujuan ini sering kali dinyatakan dengan berbagai ungkapan yang berbeda. Namun, keragaman penuturan tujuan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya bermuara

pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan fisik. Oleh sebab itu, sasaran yang ingin diraih melalui pendidikan fisik juga meliputi pengembangan pribadi secara komprehensif (Purmama, 2021).

Pembelajaran penjas berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa melalui berbagai aktivitas fisik yang direncanakan secara matang. Proses pembelajaran menitikberatkan pada pengolahan informasi untuk menghasilkan respons gerak yang sesuai sehingga kepekaan sistem saraf anak berkembang (Collins et. al., 2021)

Terdapat tiga peranan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Peranan pertama adalah olahraga yang berfungsi untuk melatih kebugaran fisik manusia demi memiliki tubuh yang sehat. Peranan kedua dari pendidikan jasmani adalah sebagai pelaksana kegiatan, yang berarti menjadi dasar untuk melatih seseorang agar dapat menjalani berbagai aktivitas. Peranan ketiga adalah prestasi, di mana pendidikan jasmani berfungsi sebagai ajang kompetisi yang terbuka bagi semua orang. Selain mendukung kegiatan fisik dan pencapaian, pendidikan jasmani juga memiliki peranan yang sama pentingnya dengan pembelajaran lain dalam konteks pendidikan berbasis karakter. Dengan meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan sosial, serta membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik untuk diri sendiri, orang lain, serta masyarakat dan negara (Arisqa et. al., 2024).

2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Penjas

Lingkup pendidikan jasmani umumnya berfokus pada pengajaran yang bertujuan untuk mendorong serta meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Pemahaman mengenai hal ini sangatlah penting bagi setiap pengajar pendidikan jasmani. Pada dasarnya pengertian pendidikan jasmani sendiri merupakan terjemahan dari physical

education yang digunakan di Amerika. Sedangkan makna dari pendidikan jasmani sendiri adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi arti pendidikan disini adalah proses perubahan sifat dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya untuk mendewasakan anak melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan sebuah proses yang melibatkan aktivitas fisik, yang direncanakan dan disusun secara teratur, untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan serta keterampilan fisik, kecerdasan, dan pembentukan karakter serta nilai-nilai positif bagi setiap anggota masyarakat demi mencapai tujuan pendidikan (Juanna, 2019).

2.1.4 Karakter Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pembelajaran penjas mengandung aspek afektif dan dapat menanamkan nilai-nilai moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Karakter yang dibentuk melalui penjas meliputi aspek kepribadian, sikap, dan nilai-nilai afektif yang terkait dengan interaksi sosial dan pengembangan diri (Mulzaman et. al., 2024)

Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tahap asosiasi dapat digunakan sebagai titik awal. Pada fase ini, siswa diberikan peluang untuk mengulang berbagai aktivitas. Mereka diberikan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik sebanyak mungkin melalui berbagai permainan dan olahraga, sehingga karakter mereka dapat berkembang. Karakter terbentuk melalui pengulangan aktivitas tersebut, yang pada gilirannya akan menciptakan sebuah kebiasaan (Winarno, 2012).

2.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi

Proses belajar dipengaruhi oleh elemen-elemen dari dalam dan luar. Kedua elemen tersebut berkontribusi pada kesuksesan siswa dalam menjalani pembelajaran PJOK. Elemen dari dalam adalah hal-hal yang

muncul dari diri siswa sendiri, sedangkan elemen dari luar adalah pengaruh dari lingkungan. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Vani, 2016).

Keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Dalam pembelajaran PJOK, faktor dari dalam diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan suksesnya proses belajar, karena faktor ini berasal dari diri peserta didik. Faktor dari luar juga dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud sebagai bagian dari faktor dari luar meliputi fasilitas dan infrastruktur PJOK, pengajar PJOK, serta alat pembelajaran PJOK itu sendiri (Wiguna, 2021).

2.1.6 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan sarana untuk merespons tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan, dengan semangat kolaborasi di antara guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman, mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan mencari cara terbaik secara kolektif dengan arahan dari ketua MGMP yang telah disepakati berdasarkan keahlian yang dimiliki. Beberapa kegiatan MGMP meliputi penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, pengembangan silabus dan sistem evaluasi, perancangan Rencana Program Pembelajaran (RPP), serta penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Busran, 2022).

2.2 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data tentang mutu dari butir soal. Seorang pengajar perlu menganalisis butir soal agar ujian yang diberikan kepada siswa dapat menilai pemahaman siswa

terhadap materi dengan tepat dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penilaian terhadap peserta didik (Jannah, 2019).

Menurut Amirono dan Daryanto (2016) menganalisis hasil tes belajar adalah langkah krusial dalam upaya mengembangkan instrumen yang baik. Aktivitas ini mencakup penentuan validitas dan reliabilitas tes, serta analisis butir. Menurut Thorndike dan Hagen (dalam Amirono dan Daryanto, 2016) analisis butir soal yang telah dijawab oleh siswa di satu kelas memiliki dua tujuan, yaitu jawaban soal tersebut berfungsi sebagai informasi diagnostik untuk mengevaluasi pelajaran dalam kelas itu dan masalah dalam pembelajarannya, serta untuk membantu arah belajar yang lebih baik, dan perbaikan soal berdasarkan jawaban tersebut akan menjadi dasar bagi pengembangan tes yang lebih baik. Sementara itu, Arifin (2016) menyatakan bahwa menganalisis kualitas tes merupakan langkah yang perlu dilalui untuk memahami tingkat kualitas sebuah tes, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan butir-butir soal dalam tes tersebut.

Dalam studi ini, analisis item soal adalah langkah yang diatur dengan rapi untuk memberikan beragam informasi khusus mengenai item tes yang akan dibuat. Menurut Nana Sudjana (2019), analisis item soal merupakan aktivitas penelaahan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam tes agar dihasilkan soal yang mempunyai mutu yang baik.

2.2.1 Pengertian Butir Soal

Analisis soal adalah proses untuk mengevaluasi mutu dari setiap soal berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, kemampuan membedakan, tingkat kesulitan, dan pola jawaban. Soal dapat dianggap baik atau berkualitas jika memenuhi kriteria tertentu, yaitu valid, dapat diandalkan, memiliki tingkat kesulitan yang sedang, dan kemampuan membedakan yang baik (Setialana, 2014).

Menurut Setialana (2014) Menyampaikan bahwa analisis soal atau evaluasi soal adalah proses pengumpulan, ringkasan, dan pemanfaatan informasi dari jawaban siswa guna mengambil keputusan terkait

penilaian. Sasaran dari penelaahan ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi setiap butir soal agar bisa dihasilkan soal yang berkualitas. Aktivitas dalam menganalisis butir soal adalah suatu tindakan yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Analisis butir soal menjawab pertanyaan seberapa baik suatu tes membedakan siswa berdasarkan kepada seberapa baik mereka mewujudkan sasaran pendidikan yang telah disusun oleh pengajar (Basuki & Hariyanto, 2014).

2.2.2 Tujuan Analisis Butir Soal

Tujuan penting dari analisis butir soal adalah untuk memperoleh data mengenai sifat dari setiap butir soal, baik dengan cara mengkaji butir soal maupun melalui analisis secara empiris. Temuan ini bisa digunakan untuk memahami kualitas soal dan kualitas pembelajaran siswa berdasarkan analisis hasil ujian (Elviana, 2020).

2.2.3 Teknik Analisis Butir Soal

(1) Validitas

Validitas merupakan suatu tolok ukur yang menggambarkan sejauh mana keakuratan atau kebenaran dari sebuah instrumen. Jika instrumen itu valid, berarti alat yang dipakai untuk mengumpulkan data benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur Arikunto (2018).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar : 2.1 Product Moment Pearson

Sumber : (Anshari et al., 2024)

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor setiap item (X) dengan skor total (Y)

ΣX : jumlah skor butir

ΣY : jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : jumlah kuadrat nilai Y

(2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang dilakukan secara konsisten saat melakukan penilaian agar memperoleh hasil yang serupa pada setiap evaluasi. Contohnya, jika evaluasi dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu sekolah A, B, dan C, dan ketiga sekolah tersebut menghasilkan nilai yang sama, maka alat tes yang digunakan dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika ada perbedaan nilai, alat tes tersebut tidak dapat dianggap dapat diandalkan. Suatu tes bisa dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh. Jika hasilnya bervariasi, perubahan tersebut harus dianggap tidak signifikan. Reliabilitas mencerminkan sejauh mana konsistensi dari suatu instrumen. Dalam konteks tes, reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan mengenai ketelitian dan keandalan tes tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebuah tes dianggap reliabel jika terus-menerus menghasilkan hasil yang sama saat diberikan kepada kelompok yang sama di waktu atau situasi yang berbeda. Reliabilitas alat penilaian mengacu pada ketepatan alat tersebut dalam menilai yang seharusnya dinilainya. Dalam penelitian ini, untuk menghitung reliabilitas soal pilihan ganda digunakan rumus Cronbach Alfa

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap item
 σ_t^2 : varians total
 n : banyaknya item

(3) Tingkat Daya Pembeda

Menurut Arifin (2016) daya pembeda merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah soal dapat memisahkan antara siswa yang telah memahami kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang memahaminya, berdasarkan kriteria tertentu. Semakin besar nilai koefisien daya pembeda dari sebuah soal, semakin efektif soal tersebut dalam membedakan siswa yang kurang menguasai kompetensi dari siswa yang menguasai kompetensi. Tes dengan format objektif dalam menentukan indeks diskriminasi adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Gambar : 2.2

Sumber : Arikunto (2015)

Keterangan :

D = indeks daya pembeda

BA = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = jumlah siswa kelompok atas

BB = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = jumlah siswa kelompok bawah

Kriterianya sebagai berikut :

Tabel : 2.1 Tabel Tingkat Daya Pembeda

Indek Diskriminasi Item	Klafikasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Bertanda negative	Jelek sekali

Sumber : Sudijono (2014)

(4) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa sukar sebuah soal dilihat dari pilihan jawaban siswa. Menurut Gruber dan Avallone (2012:26), *“Item Schwierigkeit erfasst den Anteil der Prüfungsteilnehmer, die eine Frage richtig beantwortet haben”* disebutkan bahwa tingkat kesukaran butir adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab suatu pertanyaan dengan benar. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu mudah = 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%. Adapun rumus tingkat kesukaran (P) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar : 2.3

Sumber : Arikunto (2015)

Keterangan :

P : Indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B :Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes.

Tabel 2.2 Tabel Tingkat Kesukaran

Indek Kesukaran	Kriteria
$P < 0,3$	Kategori sukar
$0,3 - 0,7$	Kategori sedang
$P > 0,7$	Kategori mudah

Sumber : Surapranata (2004)

(5) Tingkat Pengecoh

Menurut Sudijono (2012: 411), bahwa pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Semakin banyak pilihan pengecoh yang diambil oleh para peserta ujian, semakin tinggi kualitas pengecoh tersebut. Pengecoh yang berkualitas baik dapat ditemukan pada pertanyaan yang dijawab salah oleh para siswa dengan seimbang, sedangkan pada pertanyaan dengan pengecoh yang kurang baik, pemilihannya tidak seimbang. Indeks pengecoh dapat dihitung dengan rumus berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Pengecoh

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5 \%$	Berfungsi Baik
$< 5 \%$	Berfungsi Kurang Baik

Sumber : Arikunto (2012)

2.3 Evaluasi

menurut Mohammad Ali (2014) Evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk menilai nilai dari suatu hal. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015), evaluasi merupakan proses untuk mengetahui seberapa baik rencana dapat diimplementasikan dan seberapa banyak tujuan dari program telah berhasil dicapai.

Evaluasi bisa diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa-siswanya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan selama periode sebelum evaluasi, serta untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah berhasil dicapai atau tidak. Berpikir secara bebas dan radikal adalah konsep yang mungkin muncul setelah seseorang memahami makna filsafat secara mendalam. Dalam hal ini, pemikiran bebas merujuk pada kemampuan untuk berpikir tanpa ada batasan dari pihak mana pun. Seorang pemimpin atau individu yang memiliki

pengaruh besar dalam kehidupan seseorang tidak seharusnya dapat menghalangi aliran pemikiran individu tersebut, selama orang itu masih menggunakan akal sehatnya. Ini juga menunjukkan bahwa individu yang mengalami gangguan mental tidak dibatasi dalam konteks ini (Natadireja & Nurachadijat, 2023).

2.3.1 Penilaian

Penilaian yang diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dan mengolah informasi guna menilai tingkat keberhasilan belajar siswa. Proses ini dilakukan dengan berbagai metode penilaian, menggunakan berbagai alat, dan berasal dari banyak sumber untuk menghasilkan penilaian yang lebih menyeluruh. Penilaian harus dilaksanakan dengan cara yang efektif. Untuk itu, pengumpulan informasi yang dipakai untuk menilai keberhasilan belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dan tepat agar keputusan yang diambil dapat akurat.

2.3.2 Instrumen Test

Instrumen merupakan bagian penting yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Tingkat kualitas dari instrumen yang dipakai dalam penelitian akan mempengaruhi hasil yang didapat. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian harus dirancang dengan baik (Arifin, 2016).

Dalam studi ini, pengujian bisa dijelaskan sebagai alat atau metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi. Pengujian adalah kumpulan soal atau latihan yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk menilai tingkat kemampuan, kecerdasan, dan bakat individu atau kelompok. Pengujian juga berarti sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan proses pengukuran, di mana dalam proses itu terdapat soal, pernyataan, atau tugas yang perlu dijawab oleh peserta (Santoso et. al., 2021).

2.4 Penelitian Yang Relevan

1. Amelya Laras Wati, Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Trowono 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021/2022, Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil kelas V mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD N Trowono 1 2021/2022. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan metode survei. Data dikumpulkan melalui dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini mencakup semua soal dan lembar jawaban pilihan ganda dari ujian akhir semester genap kelas V untuk mata pelajaran PJOK di SD N Trowono 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesulitan, daya beda, efektivitas pilihan salah, serta adanya pilihan yang menyesatkan. Pengolahan data kuantitatif dari soal pilihan ganda dilakukan dengan bantuan Program Item and Test Analysis (ITEMAN) versi 3. 00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 25 soal pilihan ganda yang dianalisis berdasarkan tingkat kesulitan, sebanyak 4% soal tergolong sukar, 32% soal berada pada tingkat sedang, dan 64% soal tergolong mudah. Dalam hal daya beda, 32% soal masuk kategori sangat baik, 24% dalam kategori baik, 20% berada di kategori sedang, 12% dalam kategori buruk, dan 12% soal dikategorikan negatif. Untuk efektivitas pilihan salah, 60% menunjukkan efektivitas yang baik, sedangkan 40% sisanya memiliki efektivitas yang kurang baik dari 100 pilihan jawaban yang ada. Mengenai pilihan yang menyesatkan, terdapat 6 soal yang memiliki pilihan menyesatkan, dan 19 soal lainnya tidak mengandung pilihan yang menyesatkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari analisis terhadap soal pilihan ganda, 64% soal dipastikan kurang baik dan 36% soal dinilai baik.
2. Dewi Tri Anggraeni, Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta

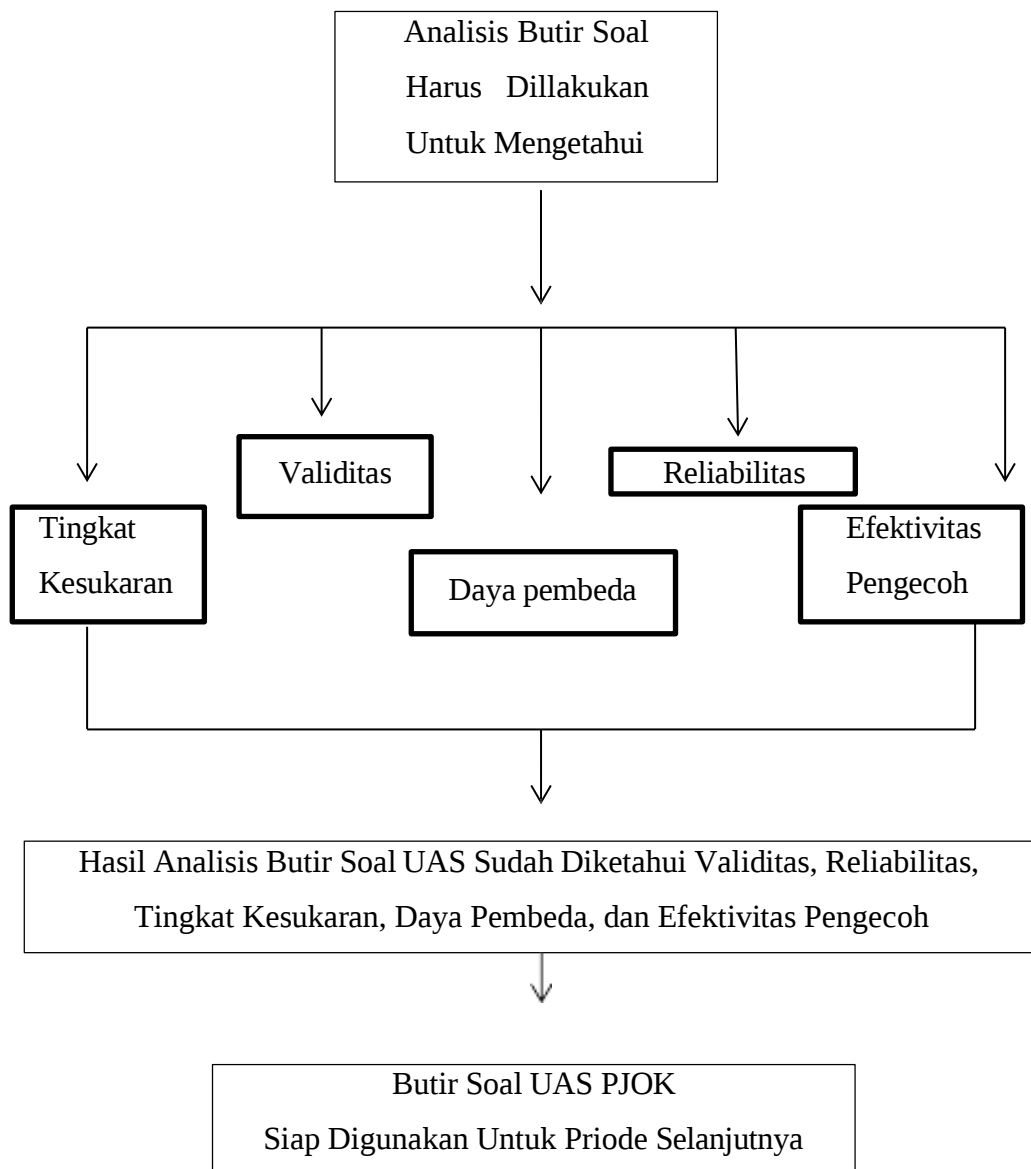
Tahun Ajaran 2017/2018, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua murid dari kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Tahun Ajaran 2017/2018 yang keseluruhannya berjumlah 96 orang. Fokus penelitian ini adalah soal dan kunci jawaban untuk Ujian Tengah Semester Genap pada pelajaran Akuntansi Perbankan di Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan analisis kualitas, jumlah soal yang termasuk dalam kategori baik adalah 8 soal (20%), sementara yang dikategorikan cukup baik berjumlah 10 soal (25%), dan yang tergolong tidak baik mencapai 22 soal (55%).

2.5 Kerangka Berfikir

Kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Pengajar bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di institusi pendidikan. Tanggung jawab itu berkaitan erat dengan keberhasilan atau perkembangan siswa setelah menjalani proses belajar. Evaluasi bisa dipahami sebagai sebuah aktivitas untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan serta seberapa berhasil program yang diberikan kepada mereka. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa adalah analisis soal dengan alat tes. Ujian Akhir Semester merupakan salah satu bentuk tes yang diterapkan di sekolah sebagai bagian dari evaluasi, dilaksanakan di akhir setiap semester. Alat tes yang digunakan disusun oleh para pengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dievaluasi. Oleh karena itu, soal yang dipakai sebagai alat tes perlu diidentifikasi sebelumnya dan harus memenuhi standar karakteristik serta

kualitas yang baik sebagai alat evaluasi. Menerapkan alat tes yang memiliki karakteristik yang baik akan memberikan data yang akurat tentang kondisi yang sebenarnya di dalam kelas. Cara untuk mengetahui instrumen tes yang digunakan telah memiliki karakteristik yang baik atau belum memiliki karakteristik yang baik, dengan melakukan analisis kualitas instrumen tes dari beberapa segi, yaitu daya pembeda, tingkat kesukaran, serta daya pengecoh.

Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berfikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, dan diterapkan untuk menganalisis kelompok dan populasi dalam penelitian. Penelitian kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka sebagai hasil dari penelitiannya. Metode deskriptif adalah cara yang digunakan untuk mempelajari status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau kejadian pada saat ini. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara teratur, faktual, dan tepat tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang memperlihatkan variabel sesuai realitas yang didukung oleh data dalam bentuk angka yang dihasilkan dari kondisi sebenarnya.

3.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara terstruktur terhadap elemen-elemen serta fenomena serta hubungan sebab-akibat di antara mereka. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penelaahan sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi (Karimuddin et. al., 2022).

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP yang ada Bengkulu Selatan dan dilaksanakan dalam waktu 2 bulan mulai dari bulan September sampai bulan Oktober 2025.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Kartika, 2021). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5 SMP yang ada di Bengkulu Selatan, setiap SMP diambil 1 kelas.

Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah total sampling, yaitu di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Semua sampel yang akan dipakai dalam penelitian jumlah dari 5 SMP di Bengkulu Selatan.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Teknik Analisis
Validitas Butir Soal	Validitas mengacu pada seberapa tepat dan akurat suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan tugas pengukurannya Arikunto (2018)	Menunjukkan sejauh mana butir soal UAS PJOK dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.	Korelasi skor butir dengan skor total.	Korelasi Product Momen.
Reliabilitas Soal	merupakan kepastian bahwa alat ukur dapat menunjukkan hasil yang sama saat mengukur hal yang sama sehingga apabila instrumen digunakan beberapa kali pada objek yang sama akan menghasilkan	Menunjukkan tingkat konsistensi soal UAS PJOK ketika digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.	Konsistensi jawaban siswa.	Rumus Cronbach's Alpha

	data yang relatif sama, Arikonto (2018)			
Tingkat Kesukaran	suatu pertanyaan adalah kesempatan untuk memberikan jawaban yang tepat pada level kemampuan tertentu Sudjana (2012)	Menggambarkan mudah atau sulitnya suatu butir soal UAS PJOK.	Proporsi siswa yang menjawab benar.	Rumus $p = B / JS$ (B = benar, JS = jumlah siswa).
Daya Pembeda (Discrimination Index)	Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, Arikonto (2018)	Menggambarkan sejauh mana butir soal UAS PJOK dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan rendah.	Perbandingan skor kelompok atas & bawah.	Rumus $D = (BA/JA) - (BB/JB)$.
Efektivitas Pengecoh (Distractor Effectiveness)	Pengecoh adalah alternatif jawaban yang berfungsi untuk mengelabui siswa yang tidak menguasai materi, Anas Sudijono (2011)	Menggambarkan apakah pilihan jawaban selain kunci benar digunakan secara proporsional oleh siswa.	Sebaran pemilihan opsi jawaban salah.	Analisis distribusi pemilihan opsi jawaban.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

(1) Dokumentasi

Dokumen yang diterima bisa berupa teks, foto, atau hasil karya dari individu. Dokumen yang diperoleh adalah kertas soal ujian akhir semester

mata pelajaran PJOK di lima SMP di Bengkulu Selatan beserta lembar jawaban siswa.

(2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

(3) Observasi

Observasi ini berfungsi sebagai penguat dan pelengkap informasi yang didapat dari metode wawancara dan dokumentasi. Dalam studi ini, observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang sekolah, termasuk data mengenai lokasi geografis, fasilitas, serta keadaan dan situasi di SMP Bengkulu Selatan.

3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam analisis butir soal Ujian Akhir Semester Genap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Bengkulu Selatan harus melalui tahap pengujian agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan sebagai berikut:

(1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2012), instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dilakukan dengan validitas isi, yaitu meminta penilaian ahli (expert judgment) dari guru pembelajaran PJOK untuk menilai kesesuaian soal dengan kurikulum, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Selain itu, dilakukan uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi product moment pearson dengan mengkorelasikan skor

butir soal dengan skor total. Kriteria pengujian: Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir soal valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir soal tidak valid.

(2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur, sehingga hasilnya tetap stabil jika digunakan berulang kali. Reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach's karena tes berbentuk pilihan ganda. Hasil koefisien reliabilitas diinterpretasikan jika nilai tersebut $< 0,70$ maka tidak reliable.

3.6.2 Jenis instrument yang digunakan

(1) Tes butir soal

Tes butir soal berupa soal ujian akhir semester genap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Bengkulu Selatan. Tes ini dipakai sebagai sumber data utama penelitian karena memuat soal-soal yang akan dianalisis kualitasnya..

(2) Analisis butir soal

Instrumen analisis butir soal digunakan untuk mengolah data hasil tes siswa. Instrumen ini berbentuk tabel analisis yang mencakup beberapa kriteria, yaitu: Tingkat kesukaran soal (easy, medium, difficult), Daya pembeda soal (jelek, cukup, baik, sangat baik) Efektivitas pengecoh (berfungsi/tidak berfungsi), Validitas Reliabilitas.

(3) Wawancara guru penjas

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru PJOK terkait proses penyusunan soal, serta memastikan soal yang dianalisis sesuai kurikulum dan memiliki tingkat kesukaran yang reliabel.

Tabel 3.2 jenis instrument penelitian

No	Jenis Instrumen	Bentuk	Tujuan Penggunaan	Keterangan
1	Tes Butir Soal	Soal Ujian Akhir Semester Genap PJOK	Sebagai sumber data utama untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menganalisis kualitas soal.	Dokumen soal UAS PJOK yang digunakan di SMP se Bengkulu Selatan.
2	Analisis Butir Soal	Tabel analisis (Excel/Word) berisi perhitungan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh	Untuk mengolah hasil jawaban siswa dan menilai kualitas butir soal berdasarkan kriteria analisis.	Instrumen dibuat oleh peneliti sesuai pedoman analisis butir soal.
3	Wawancara Guru Penjas	Pedoman wawancara (daftar pertanyaan)	Untuk memastikan validitas soal, mengetahui proses penyusunan soal, serta konfirmasi tingkat kesukaran soal	Dilakukan kepada guru mata pelajaran PJOK

3.6.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Contoh Soal	Pembelajaran	Indikator
1	Saat melakukan servis pendek dalam permainan bulu tangkis, shuttlecock dipukul ke arah....	Pendidikan Jasmani (Bulu Tangkis)	Mengukur pemahaman siswa tentang teknik dasar servis
2	Jumlah pemain inti dalam satu tim bola voli adalah....	Pendidikan Jasmani (Bola Voli)	Mengukur pengetahuan siswa tentang peraturan permainan bola voli
3	Gerakan mendorong bola dengan kedua tangan dari bawah dalam permainan bola basket disebut....	Pendidikan Jasmani (Basket)	Mengukur pemahaman siswa tentang teknik passing bawah

3.6.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

(1) Penguji Validitas

Validitas merupakan sebuah parameter yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan sah menurut Arikunto (2010: 145). Pada penelitian ini, untuk menilai keabsahan instrumen, digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.1

Sumber : (Anshari et al., 2024)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor setiap item (X) dengan skor total (Y)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : jumlah kuadrat nilai Y

Prosedur Pengujian

1. Laksanakan Tes UAS PJOK pada siswa.
2. Buat skor X untuk tiap butir soal (1 = benar, 0 = salah).
3. Hitung skor total Y tiap siswa.
4. Susun table data berisi X, Y, XY, X^2 , Y^2 .
5. Hitung nilai r_{xy} dengan rumus diatas.
6. Bandingkan hasil r_{xy} dengan nilai r table (taraf signifikan 5% atau 1%).
7. Jika $r_{xy} \geq r$ tabel = Butir soal valid.
8. Jika $r_{xy} < r$ tabel = Butir soal tidak valid (perlu diperbaiki).

(2) Penguji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana sesuatu dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam studi ini, kami akan menentukan reliabilitas alat ukur dengan menerapkan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Gambar 3.2

Sumber : (Iii et al., 2013)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Membuat analisis butir soal
2. Mencari jumlah varians tiap butir sebanyak jumlah pertanyaan
3. Menjumlahkan hasil dari setiap jumlah varians butir sebanyak pertanyaan
4. Mencari variasi keseluruhan dari total nilai dengan mengkuadratkan total nilai. Membandingkan hasil perhitungan menggunakan rumus Alpha dengan r_{tabel} product moment. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen yang digunakan dianggap dapat diandalkan dan bisa dipakai untuk mengumpulkan data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir soal secara kuantitatif, untuk mengetahui kualitas setiap butir soal berdasarkan tiga indikator utama: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisis ini hanya merupakan pengumpulan data mentah dalam bentuk deskriptif, dalam pengertian untuk mencari atau menjelaskan hubungan antara data, menguji asumsi, membuat prediksi, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Pembelajaran PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Validitas butir soal UAS PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan secara umum masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya butir soal yang tidak memenuhi kriteria valid, sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5.1.2 Reliabilitas butir soal UAS PJOK menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen tes belum memiliki tingkat keajegan yang memadai. Hanya satu sekolah yang memenuhi kriteria reliabel, sedangkan sekolah lainnya masih berada di bawah standar reliabilitas yang disyaratkan.
- 5.1.3 Tingkat kesukaran butir soal UAS PJOK belum proporsional, karena distribusi soal mudah, sedang, dan sukar belum seimbang. Kondisi ini menyebabkan tes kurang optimal dalam mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh.
- 5.1.4 Daya pembeda butir soal UAS PJOK masih didominasi oleh kategori jelek hingga negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal belum mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara tepat.

- 5.1.5 Efektivitas pengecoh pada butir soal UAS PJOK belum berfungsi dengan baik, karena masih ditemukan pilihan jawaban yang jarang atau tidak dipilih oleh peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa alternatif jawaban perlu diperbaiki agar dapat mengecoh secara efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi Guru PJOK, Guru disarankan untuk melakukan analisis butir soal secara berkala setelah pelaksanaan ujian, agar dapat memperbaiki soal yang tidak valid, memiliki daya pembeda rendah, atau pengecoh yang tidak berfungsi. Guru juga perlu menyusun soal dengan memperhatikan aspek kognitif sesuai indikator pembelajaran.
- 5.2.2 Bagi MGMP PJOK Kabupaten Bengkulu Selatan, MGMP perlu diaktifkan kembali sebagai forum diskusi dan kolaborasi antar guru PJOK untuk menyusun dan menelaah soal bersama. Melalui MGMP, dapat dibuat bank soal terstandar yang diuji secara valid dan reliabel sehingga mutu penilaian antar sekolah lebih seragam.
- 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan sekolah yang lebih luas dan menggunakan software analisis yang lebih komprehensif agar hasilnya lebih akurat dan dapat dibandingkan antarwilayah

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Noval Mulzaman, Aziz, M. W., Raka Muhamad Heryanto, Rival Pratama Putra, & Burhan Hambali. (2024). Peran Penting Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21–28.
<https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3553>
- Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 964–975.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arisqa, W. P., Ridwan, F. S., Prayudha, R., & Suyono. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak Di SD Swasta Al-Washliyah Kabupaten Deli Serdang. *Journal on Education*, 7(1), 921–929. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Busran. (2022). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Busran. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 3(4), 140–153.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengertian Pendidikan Jasmani*. 167–186.
- Dianti, Y. (2017). Pembelajaran Passing atas siswa kelas V SDN Tunjung Lor. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

- Elviana. (2020). Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates. *Mudarrisuna*, 10(2), 58–74.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7839>
- Haris, M., & Maksum, A. (2023). Respons Guru Non-PJOK Terhadap Pembelajaran PJOK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(03), 15–20. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Iii, B. A. B., Penelitian, A. D., Yogyakarta, M. A. N., Kelas, I. I. I., & Tahun, X. I. (2013). *(Bebas) Adalah Variabel Yang Menjelaskan Atau Mempengaruhi Variabel Yang Lain, Sedangkan Variabel*. 23–35.
- JANNAH, M. (2019). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Fisika Pada Ujian Semester Genap Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 DI SMAN 16 Banda Aceh. *Skripsi*, 8(5), 55.
- Juanna, M. W. (2019). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Batik 1 Surakarta Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Modifikasi Peraturan Dan Peralatan. *Simppm.Lppm.Uny.Ac.Id*, 09(5), 1–16.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
<http://penerbitzaini.com>
- (Kartika, 2017). (2021). *Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam optimalisasi derajat kesehatan dan pembangunan ekonomi negara . Pengetahuan ibu terkait pola pemberian makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan balita . Aspek ko*. 10(1), 1–11.
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar (Analysis of Odd Semester Final Test Items in Elementary School of Social Studies Subjects). *Journal of Elementary Education*, 4(1), 2.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7488>

- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Malang, U. N., Sugiarto, D., Malang, U. N., Rarasanti, N. D., & Malang, U. N. (2023). *Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Lengan Hasil Tembakan Freethrow Terhadap Siswa Ekstrakurikuler Basket SMA Laboratorium UM*. 1(4).
- Mania, S., Fitriani, F., Majid, A. F., Ichiana, N. N., & Abrar, A. I. P. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 274. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16569>
- Mochammad Noor Akhmadi. (2021). Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 Sdn Plumbungan Menggunakan Program Anates. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799–806. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Purmama. (2021). *Landasan Teori Pendidikan Jasmani*. 2588–2593.
- Qoulbi, A. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI KELAS XII SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR DILIHAT DARI SUDUT PERENCANAAN, PROSES, DAN EVALUASI Gentha. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148–158.
- Saputra, O. J., Dewi, C., & Perdima, F. E. (2021). Analysis of Odd Mid-Semester Exam Questions (UTS) for Sports Learning at SMPIT Khairunnas, Bengkulu City. *Sinar Sport Journal*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53697/ssj.v1i2.320>
- Umami, F. (2022). Analisis Butir Soal Tes Pilihan Ganda Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018-2019 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SLTP

(Sekolah Lanjut Tingkat Pertama). *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–272.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61638>

Vani, E. (2016). Faktor-faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran PJOK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 Bantul. *Skripsi*, 1–5.

Wiguna. (2021). Profil Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Buleleng Tahun 2021. *Skripsi*, 1–5.

Winarno. (2012). Winarno-Naskah-Pengukuhan-GB-2012. *Prof. Dr.H. M.E.Winarno, M.Pd*, 1–71. <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Winarno-Naskah-Pengukuhan-GB-2012.pdf>

Yusuf, M. E., Irianto, T., & Rahmadi, R. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Pada Kelas Vi Sd Se-Kota Banjarbaru. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.20527/mpj.v3i1.1492>